

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING (BK) DENGAN SISWA YANG BERMASALAH
DI MTS LKMD (LEMBAGA KETAHANAN MASYARAKAT DESA)
GITI KABUPATEN ROKAN HULU**

SKIRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau

AHMAD RIDWAN

NPM : 169110001
KONSENTRASI : HUMAS
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Ahmad Ridwan
NPM : 169110001
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Ujian Komprehensif : Senin, 21 Desember 2020
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan Siswa yang Bermasalah di MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru, 16 November 2020

Menyetujui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



Eka-Fitri Qurniawati, M. I. Kom

Pembimbing

Dr. Abdul Aziz, S.Sos, M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Ahmad Ridwan
NPM : 169110001
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Ujian Komprehensif : Senin, 21 Desember 2020
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan Siswa yang Bermasalah di MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Konferehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

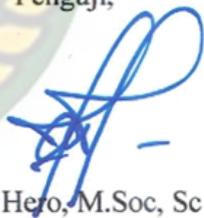
Pekanbaru, 01 Februari 2021
Tim Seminar

Ketua,



Dr. Abdul Aziz, S.Sos., M.Si

Penguji,



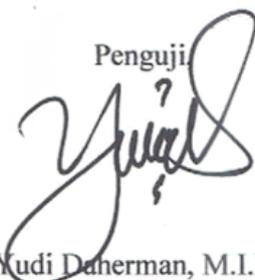
Eko Hero, M.Soc, Sc

Mengetahui,
Wakil Dekan I



Cutra Aslinda, M.I.Kom

Penguji



Yudi Daherman, M.I.Kom

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor : 0921/UIR-Fikom/Kpts/2020 Tanggal **11 Desember 2020** maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini **Senin Tanggal 21 Desember 2020 Jam : 09.00 – 10.00 WIB** bertempat di ruang **Rapat Dekan** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa atas :

Nama : Ahmad Ridwan
NPM : 169110001
Bidang Konsentrasi : Hubungan Masyarakat (Humas)
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dengan Siswa Yang Bermasalah Di MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu
Nilai Ujian : Angka : "67,9" ; Huruf : "B-"
Keputusan Hasil Ujian : ~~Lulus / Tidak Lulus / Ditunda~~
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Abdul Aziz, S. Sos, M.Si	Ketua	
2.	Eko Hero, M.Soc.Sc	Penguji	
3.	Yudi Daherman, M.I.Kom	Penguji	

Pekanbaru, 21 Desember 2020



Dr. Abdul Aziz, S.Sos., M.Si
NIP. 196506181994031004

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
(BK) DENGAN SISWA YANG BERMASALAH DI MTS LKMD (LEMBAGA
KETAHANAN MASYARAKAT DESA) GITI KABUPATEN ROKAN HULU**

Yang Diajukan Oleh :

Ahmad Ridwan

169110001

Pada Tanggal :

Senin, 21 Desember 2020

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Aziz, S.Sos., M.Si

Tim Penguji,

Tanda Tangan,

Dr. Abdul Aziz, S.Sos., M.Si

Eko Hero, M. Soc, Sc

Yudi Daherman, M.I.Kom

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

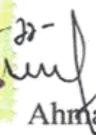
Nama : Ahmad Ridwan
Tempat/ Tanggal Lahir : Kalianta/ 22 Juli 1996
NPM : 169110001
Konsentrasi : Humas
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Komunikasi
Alamat/ No Hp : Jln Pahlawan Kerja, Marpoyan Damai/ 082382862781
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan Siswa yang Bermasalah di MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima saksi pembatalan nilai skripsi dan atau pencabutan gelar akademik kesarjanaannya saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, November 2020
Yang Menyatakan,

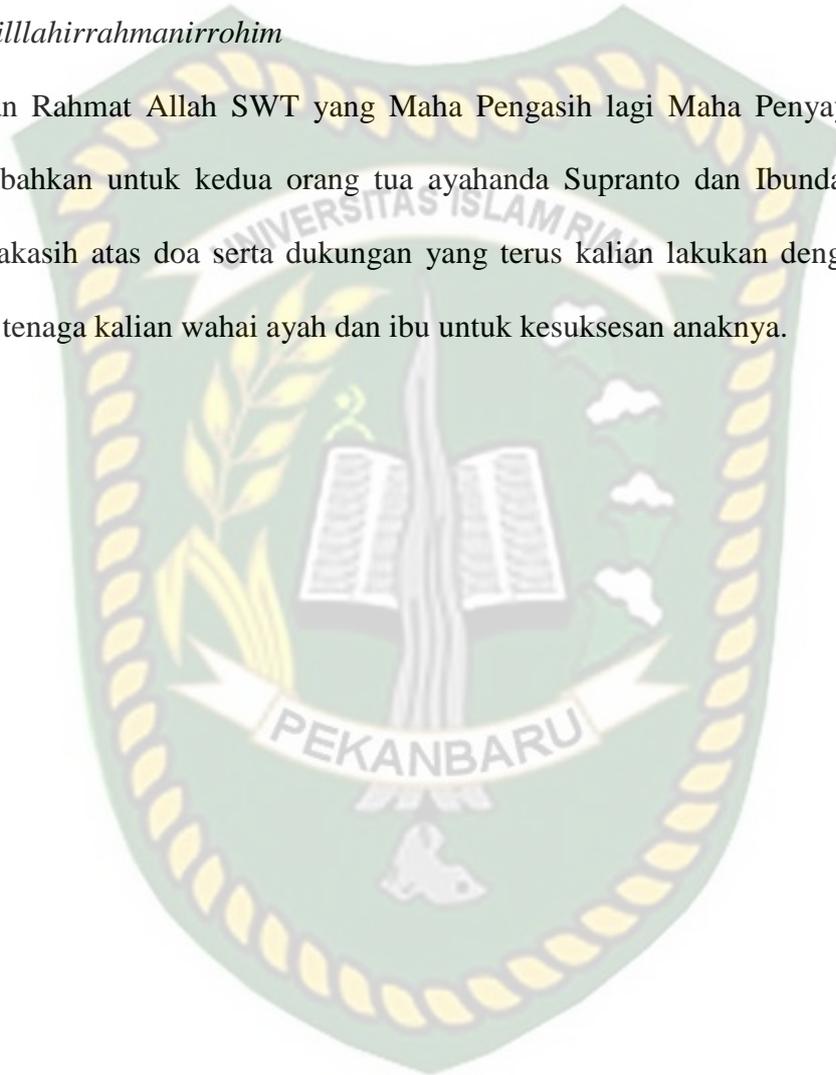



Ahmad Ridwan

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bissmillahirrahmanirrohim

Dengan Rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya persembahkan untuk kedua orang tua ayahanda Supranto dan Ibundaa Ramlah. Terimakasih atas doa serta dukungan yang terus kalian lakukan dengan seluruh upaya tenaga kalian wahai ayah dan ibu untuk kesuksesan anaknya.



HALAMAN MOTTO

“Jangan pergi mengikuti ke mana jalan akan berujung. Buat jalanmu sendiri dan tinggalkanlah jejak”.

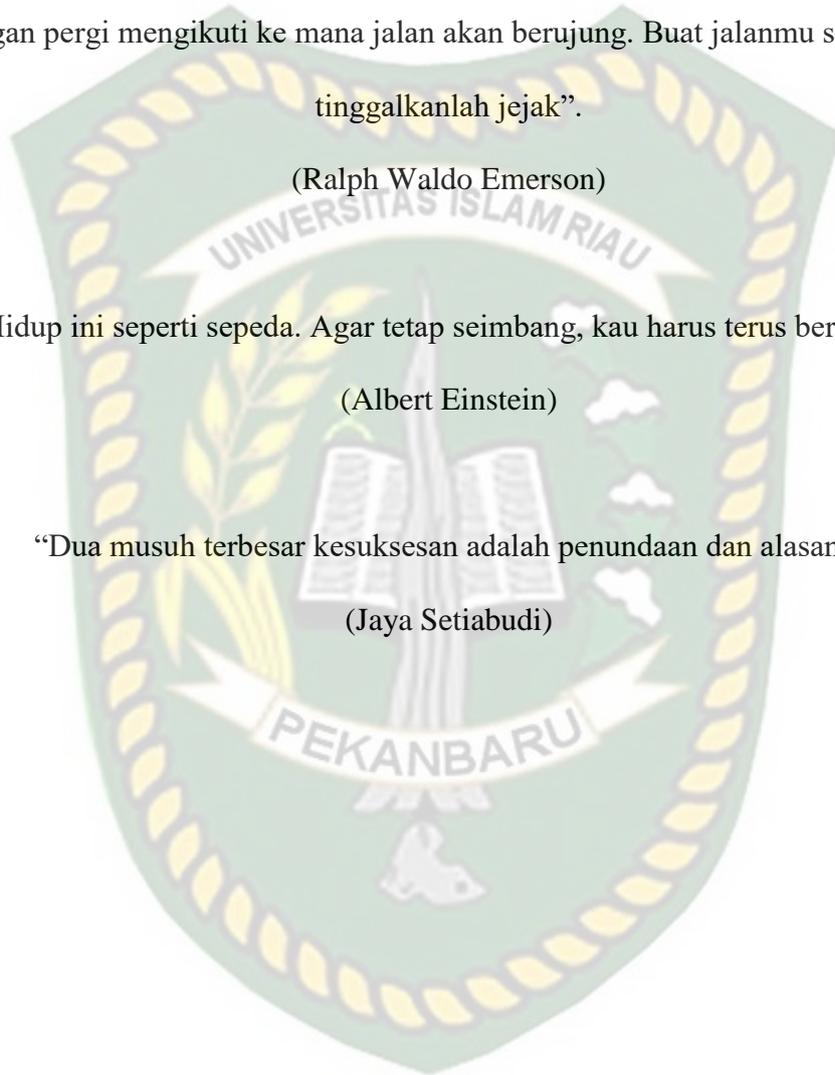
(Ralph Waldo Emerson)

“Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak”.

(Albert Einstein)

“Dua musuh terbesar kesuksesan adalah penundaan dan alasan”.

(Jaya Setiabudi)



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta kurnia-Nya baik itu kesehatan jasmani dan juga kesehatan rohani kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Dan Konseling (BK) dengan Siswa yang Bermasalah di MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu”**.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti mendapatkan banyak bimbingan, arahan, motivasi, dukungan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini:

1. Dr. Abdul Aziz S. Sos., M,Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Dr. Abdul Aziz, S. Sos., M.Si selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan saran kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
3. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang dalam hal ini peneliti tidak dapat menyebutkan satu persatu, yang telah membimbing, memberikan motivasi dan juga memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti.

4. Seluruh Karyawan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau atas kerja sama dan bantuan pelayanan serta penggunaan fasilitas perkuliahan.
5. Kepada kepala madrasah dan berserta majelis guru di MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa)
6. Kepada keluarga terutama orang tua saya bapak dan ibu yang telah mendukung baik secara moril maupun materil dan serta senantiasa mendoakan.
7. Untuk seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2016 Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

Peneliti berusaha semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini. Namun demikian, peneliti menyadari bahwa skripsi ini yang peneliti buat masih jauh dari sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca yang berguna perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Selanjutnya semoga skripsi ini dapat digunakan dengan sebaik-baiknya dan memberi manfaat bagi yang membaca. Atas perhatiannya peneliti ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, November 2020

Ahmad Ridwan

DAFTAR ISI

Cover

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN ii

HALAMAN MOTTO iii

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI..... vi

DAFTAR TABEL ix

ABSTRAKx

ABSTRACT xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang1

B. Identifikasi Masalah8

C. Fokus Penelitian9

D. Rumusan Masalah.....9

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....10

1. Tujuan Penelitian10

2. Manfaat Penelitian10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur..... 11

1. Pengertian Komunikasi11

2. Proses Komunikasi.....12

3. Unsur – Unsur Komunikasi.....13

4. Model Komunikasi.....14

5. Komunikasi Interpersonal..... 14

6. Ciri – Ciri Komunikasi Interpersonal.....15

7. Tujuan Komunikasi Interpersonal.....17

8. Prinsip Komunikasi Interpesonal18

9. Komunikasi Verbal..... 21

10. Komunikasi Non - Verbal.....	22
11. Teori Komunikasi Interpersonal	23
12. Guru Bimbingan dan Konseling	25
13. Siswa Bermasalah.....	29
B. Definisi Operasional	32
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	37
B. Subjek dan Objek Penelitian	37
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	42
G. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu.....	45
1. Identitas Sekolah	45
2. Sejarah MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu	46
3. Struktur Organisasi MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan	48
4. Profil Guru MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu.....	50
5. Profil Siswa MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu.....	52
6. Visi dan Misi MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu.....	54
7. Motto MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu.....	54
8. Sarana dan Prasarana MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu	55
9. Mekanisme Penanganan Siswa yang Bermasalah di MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu.....	56
B. Hasil Penelitian.....	57
1. Profil Informan.....	58
2. Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan Siswa yang Bermasalah	59
C. Pembahasan.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan77
B. Saran.....78

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rincian Kegiatan Bimbingan dan Konseling di MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu.....	6
Tabel 2.1 Pendekatan dalam Menangani Siswa Bermasalah	30
Tabel 2.2 Penanganan Siswa Bermasalah melalui Pendekatan Bimbingan dan Konseling	31
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1 Rencana Jadwal Penelitian	40
Tabel 4.1 Personil MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu	51
Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu	53

ABSTRAK

KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELING (BK) DENGAN SISWA YANG BERMASALAH DI MTS LKMD (LEMBAGA KETAHANAN MASYARAKAT DESA) GITI KABUPATEN ROKAN HULU

AHMAD RIDWAN

169110001

Penelitian ini membahas mengenai komunikasi interpersonal guru Bimbingan dan Konseling dengan siswa yang bermasalah di MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini membahas bagaimana komunikasi interpersonal yang terjalin antara guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan siswa yang bermasalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan siswa yang bermasalah di MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan siswa yang bermasalah dilakukan dengan cara tatap muka. Serta pelanggaran yang dilakukan siswa di kategorikan 3 tahap pelanggaran ialah : pelanggaran ringan, pelanggaran sedang dan pelanggaran berat. Tahap dalam menangani siswa yang bermasalah dilakukan dengan cara mendampingi siswa menyelesaikan permasalahan di sekolah madrasah.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, guru Bimbingan dan Konseling (BK), siswa yang Bermasalah.

ABSTRACT

INTERPERSONAL COMMUNICATION OF GUIDANCE AND COUNSELING TEACHERS (BK) WITH STUDENTS WITH PROBLEMS AT MTS LKMD (VILLAGE COMMUNITY RESILIENCE INSTITUTION) GITI ROKAN HULU DISTRICT

AHMAD RIDWAN

169110001

This study discusses the interpersonal communication of Guidance and Counseling (BK) teachers with problem students at MTs LKMD (Village Community Resilience Institution) Giti, Rokan Hulu District. This study limits how interpersonal there is between counseling teachers and problem students. The purpose of this study was to determine how the interpersonal communication of Guidance and Counseling (BK) teachers with students with problems at MTs LKMD (Village Community Resilience Institution) Giti, Rokan Hulu district. This study uses a qualitative method. data collection through the method of observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the interpersonal communication of Guidance and Counseling (BK) teachers with problem students is done face-to-face. The violations committed by students are categorized as 3 stages of violation, namely: minor violations, moderate violations, and serious violations. the stage in dealing with students who have problems is done by assisting students in madrasah schools.

Keywords : Interpersonal Communication, Guidance and Counseling (BK) teachers, Troubled students.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia tercipta sebagai makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dengan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Komunikasi merupakan prasyarat kehidupan manusia. Kehidupan manusia akan tampak tiada kehidupan sama sekali apabila tidak ada komunikasi. Karena tanpa komunikasi, interaksi antar manusia, baik secara perorangan, kelompok, maupun organisasi tidak akan mungkin dapat terjadi. Dua orang di katakan interaksi apabila masing-masing melakukan aksi dan reaksi yang dilakukan manusia baik secara perorangan, kelompok, maupun organisasi. Komunikasi juga merupakan salah satu fungsi vital dari kehidupan manusia.

Menurut Etimologi Bahasa, istilah kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama *communis* paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi yang merupakan akar dari bahasa Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara bersama.

Kata lain yang mirip dengan komunikasi adalah komunitas (*community*) yang juga menekankan kesamaan atau kebersamaan. Komunitas adalah sekelompok orang yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan mereka berbagi makna dan sikap. Tanpa komunikasi tidak akan ada komunitas dan tanpa komunitas tidak akan berlangsungnya komunikasi.

Oleh karena itu komunikasi hal yang paling penting di dalam kehidupan manusia baik perorangan, kelompok, maupun organisasi. Manusia berkomunikasi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, baik secara verbal dalam bentuk kata-kata, dan tulisan. Non-verbal dalam bentuk sikap, tingkah laku, dan gambar. Melalui komunikasi seseorang dapat mengetahui dan mempelajari mengenai diri orang-orang lain dan berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungannya, baik yang dekat maupun yang jauh.

Salah satu jenis komunikasi yang di anggap penting adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan penyampaian pesan oleh satu orang dan penerima pesan orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya, dan peluang untuk memberikan umpan balik segera. Menurut Agus M. Hardja dalam Sari (2017: 8) mengatakan komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) adalah interaksi tatap muka antar dua orang atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung.

Komunikasi interpersonal merupakan cara yang dilakukan secara tatap muka yaitu salah satu cara dalam penyelesaian suatu masalah. Dalam hal ini siswa MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) yang membutuhkan bimbingan dalam mengarahkan sesuatu dengan bantuan guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam penyelesaian masalah di Sekolah Madrasah.

Bimbingan dan konseling merupakan sebuah proses bantuan yang di berikan oleh pembimbing kepada perorangan maupun kelompok melalui tatap muka supaya menemukan masalah dan memecahkan masalah.

Komunikasi interpersonal guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan siswa yang bermasalah, akan mengalami kepuasan sendiri dan mengalami pelepasan masalah yang mendasar dengan kelegaan dan pengertian tentang masalah. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) membantu menyelesaikan masalah siswa, bukan hanya sebatas mendengarkan, namun juga harus mengarahkan dan menerima segala keluhan kesah yang ada pada pikiran siswa.

Menurut data dari Daftar Satuan Pendidikan (Sekolah) per Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu. Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs)/SMP yang berada di Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu berjumlah 9 Sekolah. Dan di antaranya 5 Sekolah Negeri dan 4 Sekolah Swasta (Sumber : Data Referensi Pendidikan). Maka dalam hal ini peneliti memilih MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu.

MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) berdiri dari tahun 2009. Dari hasil *pra-survey* pada saat penelitian di lapangan siswa tidak ada yang bermasalah akan tetapi menurut data yang di dapat angka siswa yang bermasalah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Menurut Bapak Rudi Azman Aritonang, S.Pd.I. selaku guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu menyatakan bahwa jumlah siswa di MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu sebanyak 145 orang dan guru Bimbingan dan Konseling (BK) terdiri dari 1 orang.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) bertugas untuk membantu dalam menyelesaikan masalah yang berada di Sekolah Madrasah berbagai macam yaitu seperti memberikan motivasi belajar yang banyak *remedial* mata pelajaran mudah di pahami, siswa melakukan pembenaran bahwa dirinya tidak salah guru Bimbingan dan Konseling (BK) menyampaikan menjaga ahlak sesama orang lain dan orang yang lebih tua, hanya diam jika berkonsultasi guru Bimbingan dan Konseling (BK) mengatakan kepada siswa harus berani mengatakan yang sebenarnya agar masalah bisa di selesaikan, beberapa siswa salah – menyalahkan ketika melanggar aturan guru Bimbingan dan Konseling (BK) menesehati beberapa siswa tidak boleh saling menyalahkan satu sama lain di sebabkan akan terjadi permusuhan dan perkelahian, dan ketika siswa tidak bisa di didik maka di berikan Surat Panggilan Orang Tua

(SPO) guru Bimbingan dan Konseling (BK) menyampaikan bahwa Surat Panggilan Orang Tua (SPO) benar – benar sampai di tangan orang tua di rumah.

Dan ada beberapa faktor penyebab siswa melakukan permasalahan tersebut lebih mengarah kepada pengaruh lingkungan dan teman, sehingga jika terjadi konsultasi dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) siswa selalu memberikan berbagai alasan pembelaan. Oleh karena itu perlu guru Bimbingan dan Konseling (BK) mencari strategi dalam mengatasi permasalahan siswa di Sekolah Madrasah.

MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) yang memberikan peluang kepada siswa untuk menjadi siswa yang berakhlak dan hafiz qur'an. Merencanakan masa depan yang lebih baik, mewujudkan impian dan cita-cita mulia. Guru bertekad untuk mendidik dengan sepenuh hati, mengajar dengan kompetensi dan membimbing dengan budi pekerti dan berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan yang terbaik bagi anak bangsa.

Permasalahan yang dilakukan siswa dari tahun ketahun mengalami berubah - ubah. Berikut rincian data siswa dari tahun 2016 hingga 2020 yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1

Rincian Kegiatan Bimbingan dan Konseling di MTs LKMD
(Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu

No.	Tahun	Jumlah Siswa yang Bermasalah
1.	2016	8 Siswa
2.	2017	5 Siswa
3.	2018	10 Siswa
4.	2019	6 Siswa
5.	2020	7 Siswa

(Sumber : Buku Bimbingan Siswa MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu)

Dengan permasalahan yang terjadi di Sekolah Madrasah, sikap yang dilakukan Bapak Rudi Azman Aritonang, S.Pd.I. dalam penyelesaian masalah yaitu dengan mempelajari komunikasi yang baik agar mudah di pahami oleh siswa serta permasalahan yang di lakukan siswa. Hal itu dilakukan melalui penyerahan catatan guru mata pelajaran, wali kelas, dan kesiswaaan.

Data yang di ambil tersebut akan menjadi dasar bagi Bimbingan dan Konseling (BK) sebagai langkah menyikapi permasalahan siswa yang melakukan permasalahan di Sekolah Madrasah. Khusus untuk siswa yang banyak *remedial* mata pelajaran akan menghadap guru Bimbingan dan Konseling (BK) untuk di berikan motivasi yang penuh, agar termotivasi dalam belajar serta siswa berargumentasi bahwa dirinya tidak melakukan kesalahan guru Bimbingan dan Konseling (BK) menyampaikan menjaga ahlak kepada orang lain, menyampaikan aturan Sekolah Madrasah, di berikan pengarahan jika siswa hanya diam ketika berkonsultasi, dan

siswa yang sudah melewati batas aturan yang di tetapkan oleh sekolah madrasah akan di tangani melalui Surat Panggilan Orang Tua (SPO).

Permasalahan yang baru-baru di awal tahun 2020 ini siswa yang banyak *remedial* mata pelajaran. Maka siswa tersebut di panggil ke ruangan Bimbingan dan Konseling (BK) untuk menyelesaikan permasalahan tersebut di nasehati serta memberikan arahan.

Upaya yang dilakukan Bapak Rudi Azman Aritonang, S.Pd.I untuk mengatasi permasalahan komunikasi interpersonal guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan siswa yang memiliki masalah. Siswa yang banyak *remedial* di sebabkan karena siswa menganggap belajar hanya di sekolah madrasah tidak di pelajari lagi di rumah, maka di berikan pembinaan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) mengenyeseaikan *remedial* mata pelajaran kalau tidak di selesaikan maka siswa tidak naik kelas. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) menyampaikan bahwa belajar itu asik jika mengetahui cara penyelesaian yang di hadapi dan guru Bimbingan dan Konseling (BK) memberitahukan cara mudah menghafal, dan memberitahukan mengatur waktu dalam mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru mata pelajaran.

Siswa yang banyak *remedial* mata pelajaran mengatakan kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK) sulit untuk mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru mata pelajaran disebabkan karena di lingkungan siswa rata – rata yang bermain *game*, membantu orang tua, dan susah untuk memahami mata pelajaran.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di tuntut untuk mengatasi permasalahan pada siswa, karena belajar dalam pendidikan salah satu aspek yang mempunyai peranan penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap mata pelajaran. Karena guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sini sebagai pembimbing yang bertugas untuk mengarahkan, membimbing siswa, dan membantu segala permasalahan yang di hadapi oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti secara ilmiah adalah **“Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan Siswa yang Bermasalah di MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa yang bermasalah banyak *remedial* mata pelajaran berkonsultasi dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK).
2. Siswa yang bermasalah berkonsultasi dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) melakukan membenaran bahwa dirinya tidak salah.
3. Siswa yang bermasalah berkonsultasi dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) hanya diam.

4. Masih ada beberapa siswa yang bermasalah berkonsultasi dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) saling salah – menyalahkan.
5. Siswa yang mendapatkan Surat Panggilan Orang Tua (SPO) untuk berkonsultasi di Sekolah Madrasah menghadap guru Bimbingan dan Konseling (BK).

C. Fokus Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan Siswa yang Bermasalah di MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan Siswa yang Bermasalah di MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan yakni untuk mengetahui Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan Siswa yang Bermasalah di MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat membantu dan meningkatkan khususnya ilmu komunikasi interpersonal antara komunikasi guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan siswa.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk pembaca pada umumnya dan dapat dijadikan sebagai masukan khususnya tentang komunikasi interpersonal guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Pengertian Komunikasi

Menurut Wilbur Shcram dalam Mutialela (2017: 3) komunikasi adalah suatu perwujudan persamaan makna antara komunikator dan komunikan. Komunikasi tidak hanya tukar pendapat, tetapi mencakup lebih luar. Artinya, suatu proses penyampaian pesan di mana seseorang atau lembaga berusaha mengubah pendapat atau perilaku si penerima pesan atau penerima informasi.

Komunikasi sebagai suatu proses pertukaran ide, pesan, dan kontak, serta interaksi sosial termasuk aktivitas pokok dalam kehidupan manusia. Melalui komunikasi, manusia bias mengenal satu sama lain, menjalin hubungan, membina kerja sama, saling memengaruhi, bertukar pendapat, serta mengembangkan suatu masyarakat dan budaya. Bisa dikatakan bahwa komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia yang tidak berkomunikasi akan sulit berkembang dan bertahan (Nofrion, 2016: 1).

Menurut Rogers dalam Cangara (2007: 20) mencoba menspesifikasikan hakikat suatu hubungan dengan adanya suatu pertukaran informasi (Pesan), dimana ia menginginkan adanya perubahan sikap dan tingkah laku, serta kebersamaan dalam

menciptakan saling pengertian dari orang-orang yang ikut serta dalam suatu proses komunikasi.

Sebuah definisi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang di khususkan diri pada studi komunikasi antar manusia bahwa, komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang – orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia, melalui pertukaran informasi, untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, dan serta berusaha menubah sikap dan tingkah laku (Cangara dalam Muhammad 2014: 25).

2. Proses Komunikasi

Menurut Harold D. Laswell dalam Muhammad (2014: 25 – 26) menyatakan bahwa dalam proses komunikasi harus dapat menjawab pertanyaan “*who, say what, in wich channel to whom and with what effect*”. yaitu :

1. *Who* (siapa), berarti siapa yang menjadi komunikator.
2. *Say what* (apa yang dikatakan), berarti isi pesan yang disampaikan harus dilaksanakan.
3. *In wich channel* (saluran yang di pakai), saluran media yang dipakai dalam proses komunikasi adalah langsung atau tatap muka.
4. *To whom* (kepada siapa), ini berarti sasaran atau komunikan.
5. *With what effect* (efek yang ditimbul), akibat yang timbul setelah pesan itu di sampaikan yaitu timbulnya suatu tindakan.

3. Unsur – Unsur Komunikasi

Menurut Harold D Laswell dalam Mutialela (2017: 2-3) mengemukakan bahwa dalam proses komunikasi harus mencakup kelengkapan dari unsur-unsur komunikasi sehingga menjadi efektif diterima. Unsur tersebut terdiri dari :

1. Komunikator (*communicator*) yaitu perorangan atau lembaga yang memberikan atau menyampaikan pesan kepada audiens atau khalayak secara langsung maupun tidak langsung. Seorang komunikator dapat juga bertindak sebagai sumber informasi atau sumber pesan.
2. Pesan (*message*) yaitu materi yang disampaikan merupakan objek dari informasi yang menjadi bahasan.
3. Media (*channel*) merupakan sarana penghubung atau penyampai dan penerima pesan yang digunakan oleh komunikator maupun komunikan dalam menyampaikan pesan.
4. Komunikan (*communicant*) merupakan perorangan maupun lembaga yang menerima isi.pesan, informasi dari pihak komunikator.
5. Efek (*effect*) yaitu hasil yang dapat dilihat sebagai pengaruh diterima atau ditolaknya suatu isi pesan atau informasi.

4. Model Komunikasi

Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss dalam buku *Human Communication* menjelaskan 3 model komunikasi sebagai berikut :

1. Pertama, model komunikasi *linier*, yaitu model komunikasi satu arah (*one-way view of communication*). Dimana komunikator memberikan suatu stimulus dan komunikan memberikan respons yang diharapkan, tanpa mengadakan seleksi dan interpretasi.
2. Kedua, model komunikasi dua arah adalah model intruksional, merupakan kelanjutan dari pendekatan *linier*. Pada model ini, terjadi komunikasi umpan balik (*feedback*).
3. Ketiga, model komunikasi *transaksional*, yaitu komunikasi hanya dapat dipahami dalam konteks hubungan (*relationship*) di antara dua orang atau lebih (Bungin, 2006: 257-258).

5. Komunikasi Interpersonal

Definisi komunikasi interpersonal dengan memahami dua kata yang membentuk istilah yakni, *komunikasi* dan *interpersonal*. Komunikasi, secara sederhana diartikan, sebagai proses pertukaran pesan antara komunikator dan komunikan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan interpersonal dapat diartikan sebagai berhubungan dengan, melibatkan relasi personal, dan pola-pola ketertarikan emosional serta cara-cara penyesuaian sosial. Bila dipadukan, kedua kata dalam

istilah *komunikasi* dan *interpersonal* maka bias diartikan sebagai proses pertukaran pesan antara komunikator dan komunikan untuk mengembangkan sistem ekspektasi bersama, pola-pola keterikatan secara emosional dan cara-cara penyesuaian sosial.

Menurut Wiranto (2004: 32) komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) merupakan yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun kerumunan orang.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti guru bimbingan dan konseling dengan siswa, sahabat dekat, dan sebagainya (Mulyana dalam Novianti, 2017: 5).

Menurut Arni dalam Muhammad (20014: 27) komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Dengan bertambahnya orang yang terlibat dalam komunikasi, menjadi bertambahlah persepsi orang dalam kejadian komunikasi sehingga bertambah komplekslah komunikasi tersebut.

6. Ciri – Ciri Komunikasi Interpersonal

Menurut Aw dalam Sari (2014: 4) menyebutkan ada lima ciri – ciri komunikasi interpersonal yaitu :

1. Arus pesan dua arah

Komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah.

2. Suasana *non formal*

Komunikasi interpersonal biasanya berlangsung dalam suasana non formal.

3. Umpan balik segera

Komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara tatap muka, maka umpan balik dapat diketahui dengan segera, baik secara verbal maupun non verbal.

4. Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat

Komunikasi interpersonal menuntut agar peserta komunikasinya berada dalam jarak dekat, baik jarak fisik maupun psikologis. Jarak yang dekat dalam arti fisik, artinya para pelaku saling bertatap muka, berada paada satu lokasi tempat tertentu dan secar psikologis menunjukkan keintiman hubungan antar individu.

5. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik baik secara verbal maupun non verbal

Untuk meningkatkan keefektifan komunikasi interpersonal, pemanfaatan kekuatan pesan verbal maupun non verbal, untuk saling menyakinkan, dengan mengoptimalkan penggunaan penggunaan pesan verbal maupun non verbal secara bersamaan, saling mengisi, saling memperkuat sesuai dengan tujuan komunikasi.

7. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan *action oriented*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam, beberapa di antaranya dipaparkan berikut ini :

1. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain.
2. Menemukan diri sendiri.
3. Menemukan dunia luar.
4. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis.
5. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku.
6. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu.
7. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi.
8. Memberikan bantuan (konseling). (Suranto Aw, 2011: 19).

8. Prinsip Komunikasi Interpersonal

Menurut (Wood 2013: 12) Ada delapan prinsip dasar dalam berkomunikasi interpersonal, yaitu :

1. Individu tidak mungkin hidup tanpa berkomunikasi

Manusia tidak bias menghindari komunikasi dalam kelompok manusia, karena pada dasarnya dimana setiap ada manusia pasti ada komunikasi. Pola komunikasi yang terjadi bias dipengaruhi oleh latar belakang kebudayaan masing-masing. Pengaruh kebudayaan akan berdampak pada Bahasa verbal maupun non-verbal. Seringkali manusia melakukan komunikasi non-verbal. Tanpa memperhatikan apakah kita bermaksud menyampaikan pesan dan orang lain paham dengan maksud kita, pada prinsipnya manusia selalu berkomunikasi sepanjang hidup. Dengan demikian maka manusia tidak bias menghindari komunikasi.

2. Komunikasi interpersonal adalah hal yang tidak mungkin diubah

Dalam berkomunikasi, manusia sering tidak menyadari bahwa apa yang sudah diucapkan tidak dapat ditarik kembali. Yang bisa dilakukan adalah meminta maaf bila terjadi kesalahan dalam proses komunikasi yang telah dilakukan. Fakta bahwa komunikasi adalah sesuatu yang tidak dapat ditarik kembali, mengingatkan kepada kita supaya berhati-hati dalam berinteraksi dan berbicara. Ketika mengatakan sesuatu kepada orang lain, maka perkataan tersebut merupakan bagian dari komunikasi interpersonal.

3. Komunikasi interpersonal melibatkan etika

Komunikasi interpersonal bersifat tidak dapat ditarik kembali, sehingga mempunyai dampak dalam etika antar manusia. Apa yang kita katakan dan yang kita lakukan akan berpengaruh terhadap orang lain. Etika berkaitan dengan masalah benar atau salah, dengan demikian manusia harus berhati-hati dengan etika dalam komunikasi. Menurut Richard Johanessen dalam Wood (2013: 31) bahwa komunikasi beretika terjadi ketika seseorang menciptakan hubungan yang seimbang dan saling mencerminkan sikap empati. Oleh karena itu komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap komunikator dan komunikan, pertimbangan mengenai etika selalu digunakan dalam interaksi manusia.

4. Manusia menciptakan komunikasi interpersonal

Manusia menciptakan makna dalam proses komunikasi, dimana proses pemaknaan tersebut timbul dari bagaimana seseorang menginterpretasikan komunikasi. Dalam komunikasi interpersonal, seseorang akan selalu menterjemahkan apa yang dikatakan oleh orang lain. Pemaknaan seseorang terhadap komunikasi selalu berubah dari waktu ke waktu dan tergantung situasi ketika menerimanya.

5. Metakomunikasi mempengaruhi pemaknaan

Metakomunikasi berasal dari kata awalan *meta* yang berarti tentang. Metakomunikasi berarti tentang komunikasi. Ada aspek verbal dan non-verbal. Aspek non-verbal menjadi penting karena dapat memberi makna dari

apa yang diucapkan (verbal) dan juga dapat meningkatkan arti dari komunikasi secara verbal. Metakomunikasi dapat meningkatkan pemahaman terhadap penyampaian pesan.

6. Komunikasi interpersonal menciptakan hubungan yang berkelanjutan

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu cara untuk membangun dan memperbaiki sebuah hubungan. Selain itu komunikasi juga merupakan sarana utama dalam membangun masa depan dalam interaksi hubungan interpersonal seseorang.

7. Komunikasi tidak dapat menyelesaikan semua hal

Komunikasi merupakan salah satu cara untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan dan menciptakan hubungan dengan orang lain. Meskipun demikian tidak semua masalah dapat diatasi dan dipecahkan dengan komunikasi. Dengan demikian kita menyadari bahwa komunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, tetapi tidak semua masalah dapat diselesaikan dengan komunikasi. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal memiliki kelebihan dan kekurangan. Efektivitas sebuah komunikasi juga dipengaruhi oleh situasi yang terjadi dalam sebuah kebudayaan.

8. Efektivitas komunikasi interpersonal adalah sesuatu yang dapat dipelajari

Mungkin ada orang yang berpikir bahwa kemampuan komunikasi merupakan bawaan sejak lahir. Kemampuan komunikasi bukan bawaan dari lahir melainkan bisa dikembangkan dari proses belajar. Selain itu pengalaman

dan proses interaksi antar individu juga dapat mempengaruhi dan meningkatkan kemampuan komunikasinya.

9. Komunikasi Verbal

Menurut Hardjana (2003: 22) komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tertulis. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat dan bertengkar. Dalam komunikasi verbal bahasa memegang peranan penting.

Ada beberapa unsur penting dalam komunikasi verbal, yaitu :

1. Bahasa

Pada dasarnya bahasa adalah suatu sistem lambing yang memungkinkan orang berbagi makna. Dalam komunikasi verbal, lambang bahasa yang dipergunakan adalah bahasa verbal entah lisan, tertulis pada kertas, atau pun elektronik. Bahasa memiliki banyak fungsi, namun sekurang-kurangnya ada tiga fungsi yang erat hubungannya dalam menciptakan komunikasi efektif.

Ketiga fungsi itu adalah :

- a. Untuk mempelajari tentang dunia sekeliling kita.
- b. Untuk membina hubungan yang baik di antara sesama manusia.
- c. Untuk menciptakan ikatan-ikatan dalam kehidupan manusia.

2. Kata

Kata merupakan unit lambang terkecil dalam bahasa. Kata adalah lambang yang memberikan makna atau mewakili sesuatu hal. Kata itu bukan orang, barang, kejadian, atau keadaan sendiri. Kata tidak ada pada pikiran orang. Tidak ada hubungan langsung kata dengan hal. Yang ada hanyalah hubungan langsung antara kata dengan pikiran orang untuk dimaknai sebagaimana maksud dan tujuan kata itu diadakan. (Natalina, 2017: 62-63).

10. Komunikasi Non-Verbal

Menurut Natalina (2017: 66) komunikasi non-verbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk non-verbal, tanpa kata-kata. Dalam kehidupan nyata komunikasi non-verbal jauh lebih banyak dipakai dari pada verbal. Dalam berkomunikasi hamper secara otomatis komunikasi non-verbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi non-verbal lebih jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan.

Komunikasi non-verbal dapat berbentuk bahasa tubuh, tanda, tindakan, dan objek sebagai berikut :

1. Bahasa tubuh, yang berupa raut wajah, gerak kepala, gerak tangan, gerak-gerak tubuh mengungkapkan berbagai perasaan, isi hati, isi pikiran, kehendak, dan sikap orang.

2. Tanda, dalam komunikasi non-verbal tanda mengganti kata-kata, misalnya bendera, rambu-rambu lalu lintas darat, laut, dan udara serta aba-aba dalam olahraga.
3. Tindakan, sebetulnya tidak khusus dimaksudkan mengganti kata-kata, tetapi dapat menghantar makna. Misalnya, menggebrak meja dalam pembicaraan, menutup pintu keras-keras pada waktu meninggalkan rumah, dan menekan gas mobil kuat-kuat. Semua itu mengandung makna tersendiri.
4. Objek, sebagai bentuk komunikasi non-verbal juga tidak mengganti kata, tetapi dapat menyampaikan arti tertentu. Misalnya, rumah, harta benda, dan kendaraan. (Hardjana, 2003: 27).

11. Teori Komunikasi Interpersonal

Dalam buku komunikasi antar pribadi, Alo Liliweri mengutip pendapat Joseph A. Devito mengenai interpersonal yang efektif sebagai berikut :

1. Keterbukaan

Kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antar pribadi. Kualitas keterbukaan mengacu pada tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada komunikannya. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Memang ini mungkin menarik, tetapi biasanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya, harus ada kesediaan untuk membuka diri

mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri ini patut dan wajar. Aspek kedua mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan komunikan yang menjemuka. Bila ingin komunikasi bereaksi terhadap apa yang komunikator ucapkan, komunikator dapat memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain. Aspek ketiga menyangkut kepemilikan perasaan dan pikiran dimana komunikator mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang diungkapkannya adalah miliknya dan bertanggung jawab atasnya.

2. Empati

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain, melalui kacamata orang lain. Berbeda dengan simpati yang artinya merasakan bagi orang lain. Orang yang berempati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang sehingga dapat mengkomunikasikan empati, baik secara verbal maupun non-verbal.

3. Dukungan

Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Hubungan interpersonal yang efektif yaitu hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Individu memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap *deskriptif* bukan *evaluative*, *spontan* bukan *strategik*.

4. Rasa Positif

Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.

5. Kesetaraan

Komunikasi antar pribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kesetaraan meminta kita untuk memberikan penghargaan positif tidak bersyarat kepada individu lain (Awi, 2016: 2-3).

12. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya. Sebagai *role model* yang nyata, secara tidak langsung anak didik akan mengimitasi atau meniru siapa yang menjadi gurunya meliputi tutur, sikap, dan tidak kecuali semangat serta motivasi pun dimitasi oleh anak. Menurut Suharso dalam Annita (2017:10) guru adalah seorang pemimpin yang

harus mengatur, mengawasi, dan mengelola seluruh kegiatan proses pembelajaran di sekolah yang menjadi lingkup tanggung jawabnya.

Bimbingan merupakan sebuah bantuan yang menuntun. Hal ini mengandung pengertian bahwa dalam memberikan sebuah bimbingan apabila dalam situasi menuntun, kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara efektif, maka cara yang akan dilakukan adalah memberikan arahan kepada peserta atau orang yang akan di bimbingnya (Sutirna, 2013: 7).

Menurut Sutirna (2013: 15) konseling merupakan bantuan dari individu yang lain guna untuk memecahkan masalah hidup dan kehidupannya dengan cara wawancara atau dengan menyesuaikan diri kepada lingkungannya. Dalam proses konseling tersebut. Konseling bertujuan memberikan saran serta masukan kepada individu yang diberikan arahan. Akan tetapi, semua keputusan ada pada individu tersebut.

Peran bimbingan yang dilakukan guru dalam PBM merupakan satu kompetensi guru yang terpadu dalam keseluruhan kompetensi pribadinya. Peran bimbingan merupakan kompetensi penyesuaian interaksional, yang merupakan kemampuan guru untuk menyesuaikan diri dengan karakteristik siswa dan suasana belajar siswa. Menurut Sutirna (2013: 84) agar proses mengajar bermakna, guru perlu memperhatikan hal-hal berikut :

1. Perlakuan terhadap siswa sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang dan maju serta mampu mengarahkan dirinya sendiri untuk mandiri.
2. Sikap positif dan wajar terhadap siswa.
3. Perlakuan terhadap siswa secara hangat, ramah, rendah hati, dan menyenangkan.
4. Pemahaman siswa secara empatik.
5. Penghargaan terhadap martabat siswa sebagai individu.
6. Penampilan diri secara ikhlas depan siswa.
7. Kekonkritan dalam menyatakan diri.
8. Penerimaan siswa apa adanya.
9. Perlakuan siswa secara baik.
10. Kepekaan terhadap perasaan yang dinyatakan oleh siswa dan membantu menyadari perasaan itu.
11. Kesadaran bahwa tujuan mengajar bukan terbatas pada penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran (materi) saja, melainkan menyangkut seluruh pengembangan siswa menjadi individu yang lebih dewasa.
12. Penyesuaian diri terhadap keadaan khusus.

Layanan bimbingan yang diberikan di sekolah di tinjau dari maksud memberikan bimbingan di bedakan berdasarkan fungsinya, yaitu sebagai berikut :

1. Bimbingan berfungsi *preventif* (pencegahan).
2. Bimbingan berfungsi *kuratif* (penyembuhan/korektif).

3. Bimbingan berfungsi *preservatif/ perseveratif* (pemeliharaan/penjagaan).
4. Bimbingan berfungsi *developmental* (pengembangan).
5. Bimbingan berfungsi *distributif* (penyaluran).
6. Bimbingan berfungsi *adaptif* (pengadaptasian).
7. Bimbingan berfungsi *adjustif* (penyesuaian). (Mu'awanah, 2009: 71-74).

Berikut penjelasan dari masing-masing fungsi tersebut.

Bimbingan berfungsi *preventif* adalah usaha bimbingan yang ditunjukkan kepada siswa atau sekelompok siswa yang belum bermasalah agar siswa tersebut dapat terhindar dari kesulitan-kesulitan dalam hidupnya. Layanan bimbingan ini dimaksudkan untuk mencegah timbulnya kesulitan pada diri siswa.

Bimbingan berfungsi *kuratif* adalah usaha bimbingan yang ditunjukkan kepada siswa yang mengalami kesulitan (sudah bermasalah) agar setelah menerima layanan dapat memecahkan sendiri kesulitannya. Layanan bimbingan ini dimaksudkan untuk “menyembuhkan” masalah yang dihadapi siswa. Bimbingan yang bersifat *kuratif* biasanya diberikan secara individual dalam bentuk konseling.

Bimbingan berfungsi *preservatif/ preseveratif* adalah usaha bimbingan yang ditunjukkan kepada siswa yang sudah dapat memecahkan masalah (setelah menerima layanan bimbingan yang bersifat *kuratif*) agar kondisi yang sudah baik tetap dalam kondisi yang baik. Bimbingan ini dimaksudkan untuk menjaga/ memelihara keadaan yang sudah baik agar tidak terulang mengalami masalah lagi.

Bimbingan berfungsi *developmental* adalah usaha bimbingan yang diberikan kepada siswa agar kemampuan yang mereka miliki dapat ditingkatkan. Bimbingan ini dimaksudkan untuk mengembangkan potensi yang ada pada siswa.

Bimbingan berfungsi *distributif* artinya fungsi bimbingan dalam hal membantu siswa untuk menyalurkan kemampuan (kecerdasan, bakat, minat, cita-cita, prestasi akademis, hobi, dan sebagainya) ke arah pendidikan dan pekerjaan yang sesuai.

Bimbingan berfungsi *adaptif*, yaitu fungsi bimbingan dalam hal membantu staf sekolah (kepala sekolah, guru, pegawai administrasi) untuk menyesuaikan strateginya dengan minat, kebutuhan serta kondisi siswa.

Bimbingan berfungsi *adjustif* adalah fungsi bimbingan dalam hal membantu siswa agar dapat menyesuaikan diri secara tepat dalam lingkungannya, terutama lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Beberapa kegiatan yang sering dipakai untuk merealisasi fungsi bimbingan ini adalah adanya layanan orientasi bagi siswa yang baru masuk pada lembaga sekolah, memberikan informasi mengenai cara bergaul dalam kelompok, dan sebagainya.

13. Siswa Bermasalah

Siswa adalah orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan (Djamarah, 2010: 51). Sebagai manusia yang berpotensi yang memiliki akal dan fikiran akan tumbuh dan berkembang pada setiap penambahan usianya. Siswa juga merupakan komponen inti dalam kegiatan

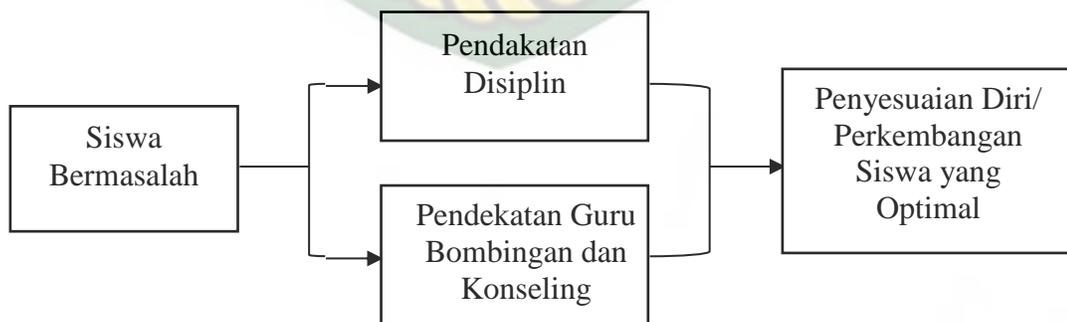
pendidikan. Sebagai siswa, menurut sutari, imam barnadib, suwarno, dan siti mechati, siswa memiliki karakteristik tertentu (Djamarah, 2010: 52). Sebagai berikut :

1. Belum memiliki pribadi dewasa susila sehingga masih menjadi tanggung jawab guru.
2. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih menjadi tanggung jawab guru.
3. Memiliki sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, inteligensi, emosi, kemampuan berbicara, anggota tubuh untuk berkerja, latar belakang sosial, latar belakang biologis (warna kulit, bentuk tubuh, dan sebagainya).

Siswa yang bermasalah di sekolah Madrasah akan dapat pelajaran dari pihak guru. Secara *visual*, pendekatan menangani siswa bermasalah di sekolah Madrasah di jelaskan pada table sebagai berikut :

Tabel 2.1

Pendekatan dalam Menangani Siswa Bermasalah



Sumber : (Hikmawati, 2012: 25)

Tabel 2.2

Penanganan Siswa Bermasalah melalui Pendekatan Bimbingan dan Konseling



Sumber : (Hikmawati, 2012: 28)

Melakukan layanan dan bimbingan di sekolah hendaknya membutuhkan langkah-langkah dalam memberikan layanan bimbingan kepada siswa, terlebih kepada siswa memiliki permasalahan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan (Hikmawati, 2012: 28-32).

a. Identifikasi masalah

Langkah mengidentifikasi pada permasalahan yang harus di perhatikan oleh seorang guru adalah dengan mengenal gejala awal dari masalah yang akan dihadapi oleh siswa. Gejala dan siswa di nilai dari tingkah laku yang di tampilkan oleh siswa dengan berbeda dari sikap sebelumnya.

b. Diagnosis

Tahap ini bertujuan untuk menetapkan masalah berdasarkan analisis latar belakang yang menyebabkan siswa membuat masalah. Yang menjadi latar belakang adalah data yang diberikan dari wali kelas, dan guru mata pelajaran.

c. Prognosis

Langkah ini menetapkan alternative tindakan bantuan yang akan diberikan mengenai jenis dan bentuk masalah apa yang sedang di hadapi.

d. Pemberian bantuan

Pada tahap pemberian bantuan ini di laksanakan dengan cara perlakuan dari pembimbingan yang sabar. Bantuan di berikan saat bersedia mencerikan suatu masalah yang di alami dan mempunyai waktu untuk itu.

e. Evaluasi dan tindakan lanjut

Tindak lanjut akan dilakukan setelah beberapa kali pertemuan, dan juga dapat mengumpulkan data dari beberapa siswa. Evaluasi berguna untuk mengetahui seberapa jauh pemberian bantuan, dan bagaimana hasil dari penyelesaian masalah tersebut.

B. Definisi Operasional

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul Komunikasi Interpersonal antara Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan Siswa yang Bermasalah di MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Rokan Hulu, maka dapat peneliti jelaskan sebagai berikut :

1. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih secara tatap muka.
2. Teori komunikasi interpersonal adalah suatu proses komunikasi yang berkembang dalam suatu hubungan dua orang mulai dari tingkatan yang bukan inti menuju ke tingkatan inti pribadi.
3. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah pelayanan bantuan siswa, baik secara individu maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, dan kemampuan belajar, melalui jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.
4. Siswa MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) adalah peserta didik yang memiliki kewajiban untuk mengikuti segala aturan yang berada sekolah madrasah, guna pengembangan diri melalui pembelajaran umum serta mendidik akhlak dan moral.
5. Siswa yang bermasalah adalah siswa yang melakukan pelanggaran yang tidak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah madrasah.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2.3

Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Johan Chris Timothius 2016 Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 5 No. 1 Januari 2016	Komunikasi Interpersonal Antara Guru Bimbingan Konseling (BK) dengan Siswa dalam Menangani Kenakalan Siswa (Studi Kasus di SMP Kristen 2 Salatiga)	Komunikasi interpersonal yang dipergunakan antara guru dengan siswa saat konseling hanya sebatas komunikasi yang berperan sebagai perantara, sarana atau penghubung dari interaksi yang dilakukan antara guru BK dengan siswa.
2	Dana Aswara Jurusan Ilmu Komunikasi <i>Public Relations</i> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makasar 2016	Komunikasi Antar Pribadi Antara Guru Bimbingan Konseling dan Siswa dalam Pembentukan Karakter Kepribadian (studi kasus SMK Baramuli Pinrang)	Komunikasi antarpribadi antara guru bimbingan konseling dan siswa dalam pembentukan karakter yaitu belum cukup efektif. Hal ini di karenakan salah satu pihak dalam hal ini yaitu pihak siswa yang bermasalah kurang terbuka terhadap guru bimbingan konseling ketika melakukan bimbingan konseling sehingga guru bimbingan konseling kurang dapat membentuk kepribadian siswa yang bermasalah menjadi lebih baik.
3	Basril Bading ¹ , Andi Alimuddin Unde ² , Mursalim ³ 2018 Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 7 Nol. 1 Januari – Juni 2018	Penerapan Prinsip – Prinsip Komunikasi Interpersonal Guru BK Terhadap Tingkat Kenakalan Siswa	Penerapan prinsip – prinsip berproses pengembangan dalam penerapannya pemberian bimbingan dan konseling dilakukan evaluasi sebagai proses dalam mengembangkan siswa.

Persamaan penelitian terdahulu

Dari uraian penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis buat, yaitu :

1. Persamaan penelitian dari Johan Chris Timothius (2016) dengan penelitian penulis juga sama – sama meneliti komunikasi interpersonal.
2. Persamaan penelitian dari Dana Aswara (2016) dengan penelitian penulis juga sama – sama meneliti komunikasi interpersonal.
3. Persamaan penelitian dari Basril Bading¹, Andi Alimuddin Unde², Mursalim³ (2018) dengan penelitian penulis sama – sama meneliti komunikasi interpersonal.

Perbedaan penelitian terdahulu

Dari penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan perbedaan yang penelitian yang penulis buat, yakni :

1. Perbedaan penelitian dari Johan Chris Timothius (2016) di SMP Kristen 2 Salatiga sedangkan penelitian penulis di MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu.
2. Perbedaan penelitian dari Dana Aswara (2016) di SMK Baramuli Pinrang sedangkan penelitian penulis di MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu.

3. Perbedaan penelitian dari Basril Bading¹, Andi Alimuddin Unde², Mursalim³ (2018) di SMP Negeri 2 Enrekang sedangkan penelitian penulis di MTs LKMD Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif tentang riset yang bersifat deskriptif dan analisis. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci. Menurut Lexy J. Moleong dalam Mamik (2015: 4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya. Secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang di dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Amirin dalam Fitrah, 2017: 152) Menurut Sugiyono (2016: 32) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang di tetapkan untuk di pelajari dan di tarik kesimpulan. Objek pada penelitian ini

adalah komunikasi interpersonal guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan siswa yang bermasalah di MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu.

Menurut Sugiyono dalam Mamik (2015: 53) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, di dasarkan atas ciri-ciri tertentu yang di pandang mempunyai sangkut paut dengan ciri-ciri populasi yang sudah di ketahui sebelumnya (Margono dalam Mamik, 2015: 53). Dengan kata lain unit sampel yang di hubungi di sesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang di terapkan berdasarkan tujuan. Adapun kriteria siswa yang melanggar aturan ringan, sedang dan berat dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan siswa bermasalah di MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu.

Adapun informan penelitian ini yang di tetapkan yakni:

1. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) 1 orang. (Bapak Rudi Azman Aritonang, S.Pd.I)
2. Siswa yang melanggar aturan sekolah madrasah 3 orang (ringan M. Rafli, sedang Alfen Hikmah dan berat M. Jepri).

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dari penelitian ini di laksanakan di MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Jl Raya Bangkinang – Ujung Batu Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu. Sementara itu, rencana waktu penelitian dapat di jadwalkan dari awal penyusunan hingga akhir sebagai berikut :



Tabel 3.1

Rencana Jadwal Penelitian

No.	JENIS KEGIATAN	BULAN KE TAHUN																												K E T				
		OKT - NOV				DES - JAN				FEB - MAR				APR - MEI				JUN - JUL				AGS - SEP				OKT					NOV			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Persiapan dan Penyusunan UP			X	x	x	x	X	x	X	x	X	x	X																				
2	Seminar UP													x																				
3	Riset													X	x																			
4	Penelitian Lapangan															x	X	x																
5	Pengolahan dan Analisis Data																x	x	x															
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi																					x	X	x	x	x								
7	Ujian Skripsi																										x							
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi Penggandaan Serta Penyerahan																											x	x	x	x			
9	Skripsi																															x		

D. Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Kriyantono (2010: 41) data primer adalah data yang diperoleh dan sumber data yang pertama atau tangan pertama di lapangan, dalam hal ini penulis mengumpulkan data primer melalui observasi ke MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu, jenis datanya meliputi tentang komunikasi interpersonal antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa bermasalah sekolah Madrasah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di kumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan hitungan angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan dan untuk member gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, catatan dan dokumen lainnya (Moleong, 2013: 11).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan di lakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Meleong, 2013: 186).

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data berupa komunikasi interpersonal antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa yang bermasalah, siswa yang melanggar aturan sekolah madrasah menggulangi melanggar aturan sekolah madrasah.

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang harus mengamati ha-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat perilaku, kegiatan, waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan. Observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang (Ghony, 2014: 165).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini langsung dari MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data yang akan di teliti maka peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahaan data, yaitu teknik pemeriksaan triangulasi. Teknik ini merupakan cara mengimplementasikan penggunaan teknik data yang apabila observasi, dan wawancara yang sama merupakan data yang di dapat dari lapangan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi karena cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan, kenyataan yang ada maka dapat membandingkan dan mengecek kebenaran informasi yang di dapatkan. Tujuan teknik triangulasi adalah untuk memeriksakan data secara sederhana yang disimpulkan sebagai upaya mengecek data dalam penelitian (Gunawan, 2013:222).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian data merupakan proses pengorganisasian, mengurutkan ke dalam pola katagori dan satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan data terkumpulkan dengan tujuan untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

Adapun teknik analisis data yang penulis lakukan adalah menggunakan analisis data kualitatif model secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data di tandai dengan tidak di peroleh lagi atau informasi baru.

Menurut Miles & Huberman dalam Baswori (2008: 209) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentranspormasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.

2. Penyajian data merupakan kesimpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif yang sering digunakan adalah dalam bentuk teks naratif, grafik, jaringan, dan bagan.
3. Menarik kesimpulan atau *verifikasi*, yaitu penarikan kesimpulan yang hanya sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga di *verifikasi* selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu di uji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa)

Giti Kabupaten Rokan Hulu

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat) Desa Giti
Nomor Statistik Madrasah	: 121214060032
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 10497535/6975481
Akreditasi	: C
Tahun Berdiri	: 2009
Organisasi Penyelenggara	: Swasta
Provinsi	: Riau
Otonomi Daerah	: Rokan Hulu
Kecamatan	: Kabun
Desa / Kelurahan	: Giti
Jalan	: Raya Bangkinang – Ujung Batu
Kode Pos	: 28456
Daerah	: Pedesaan

Kegiatan Belajar dan Mengajar	: Pagi dan Siang
Lokasi Sekolah	: Jarak ke pusat kecamatan : 5 KM
	Jarak ke pusat kota : 40 KM
	Terletak pada lintasan : Desa

2. Sejarah MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti

Kabupaten Rokan Hulu

MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti beralamat di jalan Raya Bangkinang – Ujung Batu kecamatan Kabun kabupaten Rokan Hulu berlokasi sekitar 5 KM dari pusat kecamatan dan 10 KM dari pusat kota. Gagasan awal pada tahun 2007 tokoh masyarakat yaitu Bapak H. Mandan Nasution, Bapak Haang Sahono, Bapak Miarso, Bapak H. Wagiran, Bapak Almarhum Juidi dan seperangkat pemerintah desa giti melakukan jaharoh atau musyawarah untuk mencetuskan MTs di kecamatan kabun desa giti karena di selidiki Bapak Sofian Sinaga di kecamatan kabun desa giti belum ada namanya MTs.

Maka pada tahun 2007 di cetuskam awalnya untuk membangun sebuah MTs di kecamatan kabun desa giti dan pada saat itu lokasinya belum di tentukan, pada tahun 2008 akhir maka nampaklah sebuah lokasi yang di hibahkan dari Bapak Mardan Nasution dengan luas tanah 40 meter x 110 meter dan tapak tersebut belum bisa di bangun karena belum di doser.

Pada tahun 2009 mengingat tahun ajaran baru telah tiba tokoh masyarakat dan mulailah pendiri Madrasah Tsanawiyah berdiskusi membuka pendaftaran santri pertama MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti dan santrinya di tumpangkan belajar pada MDA Al – Huda yang berada di seberang jalan MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti. Pada tahun 2011, setelah 2 tahun berdiri MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti maka gedung baru MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti di hibahkan oleh Bapak Mardan Nasution.

Dengan luas 40 meter x 110 meter diletakkan di lahan batu pertamanya oleh Bapak DPD H. Gafar Husman mantan kankawil provinsi riau, setelah di bangunnya dan di letakkan batu pertama oleh Bapak H. Gafar Husman sebagai DPD pada saat itu maka pembangunan sedikit demi sedikit di mulai dan akhirnya pada sampai saat ini ada tujuh ruangan MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti yang di bagun.

Dengan adanya MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti maka sistem perjalanan MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti utamakan aqidah dan ahlak. Maka pencetus pendiri tidak bukan lain tokoh masyarakat mempunyai visi dan misi yaitu, mencerdaskan anak bangsa dengan menanamkan akidah dan ahlak maka ajaran di MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti mengutamakan pelajaran agama.

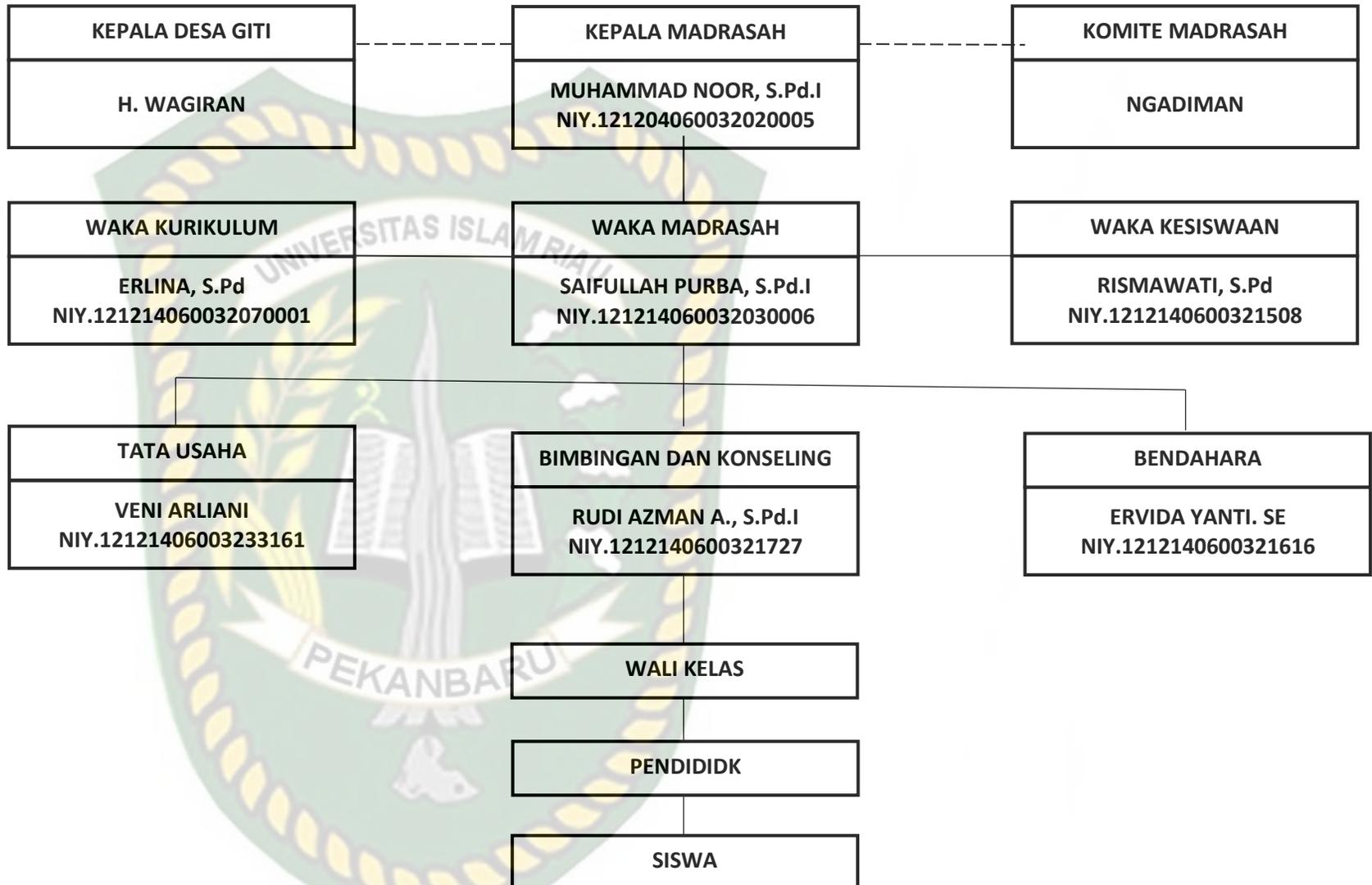
3. Sturuktur Organisasi MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa)

Giti Kabupaten Rokan Hulu

Dalam kerja yang dilakukan dengan bersama atau yang disebut dengan organisasi. Struktur organisasi ini menggambarkan tanggung jawab atas tugas yang di berikan kepadanya tersebut. Pembagian tanggung jawab di berikan dengan potensi dan keahlian setiap guru miliki. Setiap guru dan pegawai memiliki keahlian dan juga kekurangan masing - masing. Maka dari itu, tugas yang di berikan atas keahlian masing – masing. Dengan adanya posisi atau jabatan yang tepat, maka keunggulan yang dimiliki antar orangnya dapat menutupi kekurangan yang lain.

Struktur organisasi diartikan sebagai suatu alat dalam berorganisasi yang memberikan gambaran atas suatu pekerjaan dan juga hubungan dalam suatu organisasi satu dengan orang yang lainnya. Serta bagi pemimpin sangat dibutuhkan adanya struktur organisasi ini agar dapat mempermudah mengkoordinirkan seluruh guru dan pegawai yang ada di MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu agar mencapai tujuan yang diinginkan.

BAGAN ORGANISASI MADRASAH MTS LKMD



4. Profil Guru MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu

Guru MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu ialah guru yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam berbagai bidang, dan hamper seluruhnya menyelesaikan di bidang pendidikan tinggi. Secara keseluruhan jumlah guru dan pegawai MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu berjumlah 19 orang. Di MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu memiliki jabatan double seperti kaur. kurukulum dengan guru mata pelajaran, kaur. kesiswaan dengan guru mata pelajaran dan wali kelas dengan guru mata pelajaran. Diantaranya tamatan SMA berjumlah 3 orang, S1 berjumlah 16 orang. Adapun personil guru dan pegawai di MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Rokan Hulu, yaitu :

Tabel 4.1

Personil MTs LKMD

(Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu

No	Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Tamatan Pendidikan	
				SMA	S1
1	Kepala Madrasah	1	-	-	1
2	Kaur. Kurikulum	-	1	-	1
3	Kaur. Kesiswaan	-	1	-	1
4	BK	1	-	-	1
5	Wali Kelas	1	6	-	7
6	Guru Mata Pelajaran	2	11	-	13
9	Tata Usaha	-	1	1	-
11	Kebersihan	1	-	1	-
Total		6	20	2	24

(Sumber : Olah Data Peneliti di MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu)

No	Nama	NIY	Jabatan
1	Abdul Hakim, S.Pd.I	198010032005011007	Kepala Madrasah
2	Saifullah Purba, S.Pd.I	121214060032030006	Waka Madrasah
3	Erlina, S.Pd	121214060032070001	Kaur Kurikulum dan Guru Mapel
4	Rismawati, S.Pd	1212140600321512	Kaur Kesiswaan dan Guru Mapel
5	Veni Arliani	12121406003233161	Tata Usaha
6	Ervida Yanti. SE	1212140600321616	Bendahara
7	Herman, S.Pd	1212140600321508	Walas VII A (Rahmah) dan Guru Mapel
8	Safrida Hani, S.T	121214080032111	Walas VII B (Nuur) dan Guru Mapel
9	Ratna Miana, S.Pd.I	121214060032040003	Walas VII C (Uhud) dan Guru Mapel
10	Aulia, S.Pd	121214060032	Walas VIII A (Shofa) dan Guru Mapel
11	Marlina, SE	121214080032110002	Walas VIII B (Marwah) dan Guru Mapel
12	Indra Yunita, S.Pd	12102006671331	Walas IX A (Mina)

			dan Guru Mapel
13	Aulia Rahmi, S.Pd.I	-	Walas IX B (Musdalifah) dan Guru Mapel
14	Rudi Azman Aritonang, S.Pd.I	1212140600321727	Guru Mapel dan Guru Bimbingan dan Konseling (BK)
15	Egis Fajruna Al Mubarak, S.Pd	121214060032090007	Guru Mapel
16	Syamsudin	1212140600321508	Guru Mapel
17	Tihajan Sitompul, S.Pd.I		Guru Mapel
18	Abda Hayani, S.Pd.I	-	Guru Mapel
19	Alfadila Sari	-	Kebersihan

5. Profil Siswa MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu

Sekolah MTs (Madrasah Tsanawiyah) LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu yang terletak di kecamatan kabun, desa giti jalan raya bangkinang – ujung batu. Terdiri dari 145 siswa dari data tahun pelajaran 2019/2020. Yaitu siswa kelas VII berjumlah 60 siswa, kelas VIII berjumlah 43 siswa, dan kelas IX berjumlah 42 siswa. Rekapitulasi jumlah siswa MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu tahun ajaran 2019/2020 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Jumlah Siswa MTs LKMD

(Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	25	35	60
2	VIII	20	23	43
3	IX	20	22	42
	Total	65	80	145

Data Siswa Kelas VII

No	Kelas	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A (Rahmah)	7	12	19
2	VII B (Nuur)	13	8	21
3	VII C (Uhud)	5	15	20
	Jumlah	25	35	60

Data Siswa Kelas VIII

No	Kelas	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII A (Shofa)	9	12	21
2	VIII B (Marwah)	11	11	22
	Jumlah	20	23	43

Data Siswa Kelas IX

No	Kelas	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1	IX A (Mina)	13	10	23
2	IX B (Musdalifah)	7	12	19
	Jumlah	20	22	42

(Sumber : Tata Usaha MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu)

6. Visi dan Misi MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu

a. Visi

Visi MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti adalah unggul dalam prestasi, berwawasan IPTEK, berlandaskan IMTAQ dan berjiwa seni.

b. Misi

1. Menumbuhkan daya pikir, dzikir, dan kreatifitas.
2. Melahirkan generasi sholih dan akrom.
3. Memotivasi dalam kompetensi untuk meraih prestasi.
4. Memberikan dasar – dasar ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Menanamkan nilai – nilai dan keterampilan seni.

7. Motto MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu

Tumbuh maju menuju mutu. Tujuan dari Motto ini adalah setelah tamat dari MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti siswa MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) tumbuh dan bisa mempunyai peran serta di tengah – tengah masyarakat terkhusus bidang agama karena MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti mengajarkan cara menjadi imam,

khatib,berceramah, tahfizul qur'an dan lain – lain. Di bidang ilmu pengetahuan umum maka MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti, mottonya tumbuh maju menuju mutu dan siswa MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) rata – rata mempunyai mutu di tengah – tengah masyarakat.

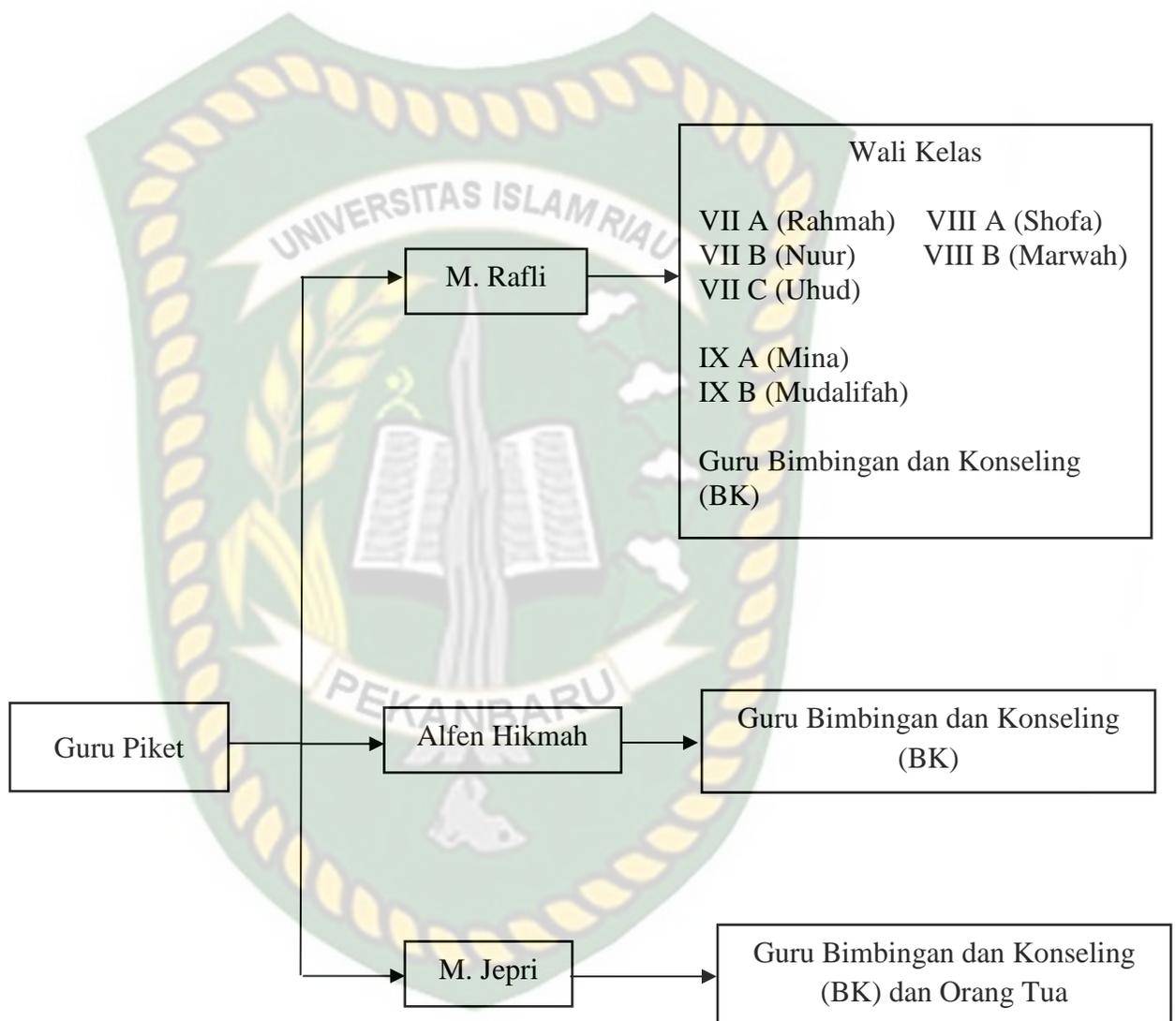
(Guru Bimbingan dan Konseling (BK) MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa pada tanggal 27 Agustus 2020)

8. Sarana dan Prasarana MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu

Dengan adanya peningkatan pelayanan terhadap siswa, MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti telah menyediakan beberapa fasilitas untuk kepentingan bersama dalam hal menunjang sarana dan prasarana pendidikan khususnya untuk tercapainya pendidikan yang unggul. Di dukung dengan :

- a. Ruang Kelas
- b. Perpustakaan
- c. Musholla
- d. Kantin Sekolah Madrasah
- e. UKS serta Lapangan Dwi Fungsi (Bulu Tangkis, Voli, Takrow, Drum Band, Tenis Meja)

9. Mekanisme Penanganan Siswa yang Bemasalah di MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu



(Sumber : Hasil Olah Peneliti dari MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu)

B. Hasil Penelitian

Tugas guru dan termasuk di dalamnya guru Bimbingan dan Konseling (BK) mengatur sikap dan perilaku siswa di sekolah MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) sangat berperan atas ahlak siswa dalam kehidupan di tengah – tengah masyarakat. Kerena hakikatnya dalam sudut pada sistem pendidikan kementerian agama atau khusus pada sistem madrasah akan melihat guru sebagai panutan yang di tiru segala sikap dan tindakan menjadi pedoman hidup oleh siswa. Serta guru juga menjadi tumpuan dengan harapan agar dapat mewujudkan agenda madrasah yang lebih baik seperti : menjadikan imam, berceramah, khatib, dan tahfizul qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, maka penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian yang berpedoman pada indentifikasi masalah penelitian yang ada. Dalam penelitian ini di tetapkan 4 (empat) orang narasumber. Di antaranya 1 Guru Bimbingan dan Konseling (BK), dan 3 orang siswa yang bermasalah.

1. Profil Informan

Berikut adalah profil lengkap dari narasumber yang terlibat dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 
- a. Nama : Rudi Azman Aritonang, S.Pd.I
Tempat/ Tanggal Lahir : Jago – Jago, 30 Januari 1982
Agama : Islam
Jabatan : Guru Bimbingan dan Konseling (BK)/ Guru Olahraga
Alamat : Desa Kabun Kec. Kabun Kab. Rokan Hulu
- b. Nama : M. Rafli
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Kelas : VII A (Rahmah)
Pelanggaran : Ringan
- c. Nama : Alfen Hikmah
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Kelas : VIII A (Shofa)
Pelanggaran : Sedang
- d. Nama : M. Jepri
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Kelas : VIII B (Marwah)
Pelanggaran : Berat

2. Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan dan Konseling dengan Siswa yang Bermasalah

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) membimbing siswa dalam membentuk akhlak diri siswa. Para siswa di damping dan di bimbing dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Beberapa perhatian guru Bimbingan dan Konseling (BK) tidak luput dari tipe siswa yang melakukan “masalah” di kelas dan di luar kelas. Sebaik mungkin guru Bimbingan dan Konseling (BK) mendampingi siswa dengan berkomunikasi secara interpersonal, guna agar lebih membentuk pendekatan siswa secara individual.

Dari wawancara dilakukan Bapak Rudi Azman Aritonang, S.Pd.I. sebagai guru Bimbingan dan Konseling (BK) menanamkan rasa kedisiplinan yang baik dan bertanggung jawab terhadap perilaku siswa berada di lingkungan sekolah madrasah. Wawancara tanggal 27 agustus 2020

Adapun berdasarkan tujuan penelitian ialah mengetahui Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan Siswa Yang Bermasalah.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) berkomunikasi dengan siswa.

“Yang dilakukan guru bimbingan dan konseling konsultasi dengan siswa dalam keadaan baik kemudian bergaulnya baik karena di MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) menerapkan jadikan siswa sebagai teman bukan sebagai musuh sehingga siswa kami bisa curhat setiap persoalan yang di hadapinya baik di madrasah maupun keluarga. (wawancara 27 agustus)”

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) berkomunikasi interpersonal dengan siswa yang bermasalah.

“Tidak bukan lain caranya adalah menjumpai siswa tersebut di ajak berbincang dengan empat mata atau pun berdua saja kemudian setelah selesai dari siswa kemudian berjumpa dengan orang tua dan akhirnya antara siswa dan orang tua nanti menentukan yang namanya rumusan kesimpulan untuk masalah yang di hadapinya sehingga pihak sekolah menerima dengan senang hati.”

Pelanggaran yang dilakukan siswa.

“Pakaian tidak seragam, banyak remedial mata pelajaran, cabut, terkadang belajar masuk setengah jam kemudian tidak pulang – pulang sampai ke madrasah di pulangkan ini kami panggil orang tua solusinya, kemudian permasalahan berikutnya adalah merokok, permasalahan berikutnya yang sering terjadi MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) seringnya siswa kami berbuat acuan dan tak acuan atau pun kata lain tauran atau pun berantam seksama geng karena di MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) ada geng dan solusinya kami menghapuskan geng yang ada di MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti.”

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) mengatakan siswa dikatakan sebagai siswa yang bermasalah.

“Siswa yang cabut kemudian pakaian tidak seragam, banyak remedial mata pelajaran, dandan yang urak – urakkan, kemudian tingkah lakunya tak seronok kemudian pembicaraannya tak sewajarnya dan merokok inilah kriteria siswa yang bermasalah di MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti.”

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) berkonsultasi siswa yang bermasalah

“Di panggil ke ruang guru Bimbingan dan Konseling (BK) di berikan pengarahannya kepada siswa, jika melakukan pelanggaran berat akan di berikan Surat Panggilan Orang Tua (SPO) di liburkan 3 hari, yang kedua di berikan Surat Panggilan Orang Tua (SPO) akan di liburkan 7 hari dan yang terakhir di

berikan Surat Panggilan Orang Tua (SPO) dan di peringatan terakhir akan dikembalikan ke orang tua siswa, guna untuk menceritakan masalah yang dilakukan oleh anaknya.”

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) berkerja sama dalam penanganan siswa yang bermasalah.

“Tentu bukan tidak lain adalah orang tua kemudian guru dan kami melibatkan pemerintahan desa bahkan kami pun melibatkan polisi yang bertugas di desa giti.”

Dari hasil wawancara dengan Bapak Rudi Azman Aritonang, S.Pd.I bahwa sebagai guru Bimbingan dan Konseling (BK) bertanggung jawab dan menanamkan rasa kedisiplinan yang baik pada diri sendiri agar menjadi contoh kepada siswa. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) menerapkan siswa sebagai teman supaya bisa menceritakan persoalan yang di hadapi, jika siswa melakukan pelanggaran seperti, pakaian tidak seragam, cabut, banyak remedial, berantam seksama geng, dan merokok akan di panggil ke ruang bimbingan, jika siswa yang bermasalah sudah tidak ada solusi dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) maka melibatkan orang tua, guru, pemerintahan desa giti dan polisi yang bertugas di desa giti.

Menurut yang menjadi informan dalam kategori pelanggaran ringan yaitu M. Rafli kelas VII A (Rahmah) Wawancara 28 Agustus 2020

Selama sekolah madrasah kelas VII A Rahmah melakukan permasalahan yang pernah dilakukan oleh M. Rafli

“Seragam tidak sesuai dengan hari yang di tentukan.”

Alasan melakukan permasalahan

“Karena ada mata pelajaran olah raga jadi langsung pakai pakaian olah raga.”

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memberikan sanksi yang kepada siswa yang melakukan permasalahan.

“Memberikan penggarahan jangan di ulangi lagi dan mengutip sampah, mencabut rumput.”

Dengan melakukan kesalahan yang terjadi membuat nilai atau peringkat kelas menurun.

“Iya karena melakukan kesalahan.”

Dengan adanya permasalahan yang dilakukan masih melakukan permasalahan lagi.

“ Tidak.”

Dari hasil wawancara M. Rafli melakukan pelanggaran ringan seragam tidak sesuai karena bersamaan dengan mata pelajaran olahraga kena sanksi berupa mengutip sampah dan mencabut rumput.

Selanjutnya siswa yang menjadi informan dalam pelanggaran sedang yaitu Alfen Hikamah kelas VIII A (Shofa) Wawancara 28 Agustus 2020

Masalah yang pernah dilakukan.

“Banyak *remedial* mata pelajaran.”

Alasan melakukan.

“Karena tidak mematuhi aturan madrasah, kurang belajar sering bermain *game* sama kawan.”

Cara menyelesaikan.

“Mengulang remedial lagi di ruang khusus.”

Permasalahan yang terjadi membuat nilai atau peringkat kelas menurun.

“Ya karena gagal dalam ujian dan ulangan.”

Dengan adanya permasalahan yang dilakukan masih melakukan permasalahan lagi

“Tidak.”

Dari hasil wawancara Alfen Hikmah melakukan pelanggaran sedang banyak *remedial* mata pelajaran di akibatkan karena tidak mematuhi aturan, kurang belajar mengakibatkan tidak paham yang di sampaikan oleh guru mata pelajaran akan mengulang mata pelajaran di ruang khusus.

Selanjutnya siswa yang menjadi informan dalam kategori pelanggaran berat yaitu M. Jepri Wawancara 31 Agustus 2020.

Permasalahan yang pernah dilakukan di sekolah madrasah.

“Merokok di kantin sekolah madrasah.”

Alasannya.

“Karena sering bermain dengan anak – anak perokok di luar madrasah dan diajak merokok. Membuat saya ketagihan dan merokok di kantin Sekolah Madrasah.”

Sanksi yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK).

“Di berikan arahan bahwa merokok di madrasah di larang dan jika mengulangi lagi di berikan Surat Panggilan Orang Tua (SPO).”

Masalah yang terjadi membuat nilai atau peringkat kelas menurun

“Iya karena melanggar peraturan madrasah.”

Dengan adanya permasalahan yang dilakukan masih melakukan permasalahan lagi.

“Tidak karena bisa di keluarkan madrasah.”

Dari hasil wawancara M. Jepri melakukan pelanggaran berat merokok di kantin sekolah madrasah di sebabkan sering bermain dengan anak – anak perokok jika mengulangi permasalahan yang sama di berikan Surat Panggilan Oran Tua (SPO) dan akan berdampak keluarkan di Sekolah Madrasah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang komunikasi interpersonal guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan siswa yang bermasalah di MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu sesuai dengan pendapat Joseph A. Devito mengenai komunikasi interpersonal yang efektif :

a. Keterbukaan

M. Rafli pelanggaran ringan seragam tidak sesuai dengan hari yang di tentukan

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) : *”kenapa tidak berseragam pada hari ini?”*

M. Rafli : *“karena ada mata pelajaran olahraga, saya terburu – buru sehingga lupa membawa pakaian ganti.”*

Alfen Hikmah pelanggaran sedang banyak *remedial* mata pelajaran

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) : *“mengapa kamu terlalu banyak remedial mata pelajaran?”*

Alfen Hikmah : *“saya tidak paham dengan pelajaran yang diberikan, belajar di rumah pun saya tidak paham. Jadi saya memilih bermain game bersama kawan di rumah.”*

M. Jepri pelanggaran berat merokok di kantin sekolah madrasah

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) : *“apa yang menyebabkan kamu merokok di kantin sekolah madrasah?”*

M. Jepri : *“diajak kawan merokok di warung, soalnya kalau tidak mau merokok saya diejek oleh kawan-kawan saya.”*

Komunikasi interpersonal antara guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan siswa yang bermasalah mengalami adanya sifat keterbukaan komunikasi interpersonal. Karena tidak adanya sifat komunikasi yang ditutupi dari jawaban setiap siswa tersebut.

b. Empati

M. Rafli pelanggaran ringan seragam tidak sesuai dengan hari yang ditentukan

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) menyampaikan kepada M. Rafli supaya tidak terburu – buru dalam berangkat ke sekolah madrasah dan menyampaikan kepada orang tua agar mengingatkan agar membawa baju ganti.

Alfen Hikmah pelanggaran sedang banyak *remedial* mata pelajaran

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memberitahukan kepada Alfen Hikmah supaya ingat waktu saat bermain *game* dan membagi waktu untuk belajar bersama orang tua.

M. Jepri pelanggaran berat merokok di kantin sekolah madrasah

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memberitahukan kalau merokok di sekolah madrasah dilarang sudah ditetapkan dalam point pelanggaran dan merokok tidak baik untuk kesehatan menyebabkan kecanduan.

Komunikasi interpersonal antara guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan siswa yang bermasalah mengalami adanya sifat empati komunikasi interpersonal. Karena adanya solusi atau arahan yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling (BK) kepada murid yang bermasalah dan para murid tersebut pun dapat menerima solusi yang diberikan.

c. Dukungan

M. Rafli pelanggaran ringan seragam tidak sesuai dengan hari yang ditentukan

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memberikan nasehat kepada M. Rafli supaya tidak mengulangi lagi perbuatan yang sama.

Alfen Hikmah pelanggaran sedang banyak *remedial* mata pelajaran

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memberikan motivasi dalam semangat belajar agar tidak membosankan dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran.

M. Jepri pelanggaran berat merokok di kantin sekolah madrasah

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memberikan motivasi agar memilih kawan bermain sehari – hari dan di lingkungan sekolah madrasah melihat perilaku kawan baik maupun buruknya.

Komunikasi interpersonal antara guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan siswa yang bermasalah mengandung adanya sifat mendukung komunikasi interpersonal. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memberikan dukungan agar murid yang bermasalah tidak melakukan pelanggaran yang sama dan dapat mengalami perubahan didalam belajar.

d. Rasa Positif

M. Rafli pelanggaran ringan seragam tidak sesuai dengan hari yang ditentukan

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) menyampaikan kepada M. Rafli supaya memberitahukan kepada orang tua agar lebih terhadap persiapan sekolah dirinya sendiri.

Alfen Hikmah pelanggaran sedang banyak *remedial* mata pelajaran

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) menyampaikan kepada Alfen Hikmah supaya memberitahukan kepada orang tua agar membatasi waktu dalam bermain *game*.

M. Jepri pelanggaran berat merokok di kantin sekolah madrasah

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) menyampaikan kepada M. Jepri agar mengikuti kawan yang berperilaku baik dan berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di lingkungan sekolah madrasah dan masyarakat.

Komunikasi interpersonal antara guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan siswa yang bermasalah mengalami adanya sifat rasa positif komunikasi interpersonal. Dapat dilihat dari komunikasi Guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang memberikan solusi agar pelanggaran yang sudah terjadi tidak terulang kembali dengan mengikut sertakan orang – orang disekitar mereka.

e. Kesetaraan

M. Rafli pelanggaran ringan seragam tidak sesuai dengan hari yang ditentukan

M. Rafli menyampaikan kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK) permasalahan yang di alami bahwa sering bangun kesiangan.

Alfen Hikmah pelanggaran sedang banyak *remedial* mata pelajaran

Alfen Hikmah menyampaikan kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK) sulit memahami mata pelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran.

M. Jepri pelanggaran berat merokok di kantin sekolah madrasah

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memberikan waktu kepada M. Jepri di lingkungan sekolah madrasah jika tidak memiliki kawan guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang menemani dan memilih kawan yang berperilaku yang baik.

Komunikasi interpersonal antara guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan siswa yang bermasalah mengandung adanya sifat kesetaraan komunikasi interpersonal, yang mana dapat dilihat bahwa adanya komunikasi yang nyambung antara Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan siswa yang bermasalah tersebut.

C. Pembahasan

Tugas guru Bimbingan Konseling (BK) bukan hanya mengajar mata pelajaran akan tetapi bertugas untuk memotivasi dan menasehati siswa yang bermasalah. Memiliki bertanggung jawab untuk membimbing siswa, menjadi budi perkerti luhur, dan berkepribadian baik kepada sesama.

1. Komunikasi Interpersonal Bapak Rudi Azman Aritonang, S.Pd.I dengan M. Rafli siswa melanggar seragam olahraga tidak sesuai dengan hari yang ditentukan.

- a. Keterbukaan

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Bapak Rudi Azman Aritonang, S.Pd.I dengan M. Rafli mengalami adanya sifat keterbukaan sebab adanya umpan balik cara menghilangkan perilaku menyimpang M. Rafli dapat menyelesaikan masalah dan berkomunikasi kepada teman agar mempertanyakan seragam yang ditentukan oleh Sekolah Madrasah.

- b. Empati

Komunikasi interpersonal yang dilakukan mengalami adanya sifat empati karena adanya rasa peduli terhadap siswa yang bermasalah dan memberikan motivasi serta solusi agar siswa tidak mengulang pelanggaran yang sudah dilakukannya.

c. Dukungan

Komunikasi interpersonal yang dilakukan Guru Bimbingan dan Konsuling (BK) dengan M. Rafli mengalami adanya sifat mendukung yang mana Guru BK menyampaikan agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama dan mengalami perubahan dalam belajar di Sekolah atau pun di Rumah.

d. Rasa Positif

Komunikasi interpersonal yang dilakukan Guru Bimbingan dan Konsuling (BK) dengan M. Rafli terdapat adanya rasa positif yang mana dapat dilihat bahwa Guru BK mengajarkan adanya partisipasi antara orang tua dan siswa agar orang tua senantiasa membantu menyediakan persiapan baju ganti untuk di Sekolah.

e. Kesetaraan

Komunikasi interpersonal yang dilakukan Guru Bimbingan dan Konsuling (BK) dengan M. Rafli terdapat adanya sifat kesetaraan karena adanya sifat menghargai secara diam – diam. Yang mana Guru BK menghargai atas keberanian siswa dalam mengakui kesalahannya dan mengungkapkannya dengan tidak adanya ketertutupan didalam komunikasi.

Adanya perubahan yang dilakukan oleh M. Rafli menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Bapak Rudi Azman Aritonang, S.Pd.I dengan M. Rafli berjalan dengan baik, yang menyebabkan hubungan antar keduanya

terbina dengan baik Bapak Rudi Azman Aritonang, S.Pd.I membantu M. Rafli menanamkan tingkah laku positif dan tidak mengulangi kesalahannya kembali.

2. Komunikasi Interpersonal Bapak Rudi Azman Aritonang, S.Pd.I dengan Alfen Hikmah siswa yang banyak mengalami *remedial* mata pelajaran.

a. Keterbukaan

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konsuling (BK) dengan Alfen Hikmah mengalami adanya sifat Keterbukaan yang mana siswa mengungkapkan bahwa dirinya tidak dapat memahami setiap pelajaran yang diberikan yang disebabkan Alfen Hikmah keasyikan bermain *game* sampai lupa waktu belajar di rumah.

b. Empati

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konsuling (BK) dengan Alfen Hikmah terdapat adanya sifat empati dengan adanya solusi yang diberikan oleh Guru BK kepada Alfen Hikmah agar bisa mengatur waktu saat bermain *game* dengan waktu belajar dengan orang tua apabila tidak dapat memahami pelajaran yang diberikan di Sekolah.

c. Dukungan

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konsuling (BK) dengan Alfen Hikmah mengalami adanya sifat mendukung dari Guru BK kepada Alfen Hikmah agar semangat dalam belajar serta mengutamakan belajar dan tidak terlalu lama dalam bermain *game* serta menambahkan rasa semangat dalam belajar.

d. Rasa Positif

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Bapak Azman Aritonang, S.Pd.I dengan Alfen Hikmah mengalami adanya sifat rasa positif yang mana adanya dorongan agar siswa mengikut sertakan orang tua atau guru yang bersangkutan dalam belajar di rumah.

e. Kesetaraan

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Bapak Azman Aritonang, S.Pd.I dengan Alfen Hikmah terdapat adanya sifat kesetaraan yang mana Guru BK memaklumi terhadap perilaku siswa yang mengalami *remedial* karena kurangnya perhatian dari orang tua siswa tersebut.

Dari komunikasi interpersonal bapak Rudi Azman Aritonang, S.Pd.I kepada Alfen Hikmah memberikan arahan dan langkah – langkah dalam mengatasi masalah *remedial* mata pelajaran yang dialami oleh Alfen Hikmah. Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Bapak Rudi Azman Aritonga S.Pd.I dengan Alfen Hikmah adanya pemberian solusi kepada Alfen Hikmah dengan solusi untuk membatasi waktu bermain *game*, membagi waktu dengan waktu belajar, mengatur waktu dengan

mengajak orang tua agar dapat mengingatkan disaat waktu – waktu yang telah ditentukan dan berjanji untuk tidak melewati batas waktu tidur saat bermain *game*, apabila masih mengalami *remedial* mata pelajaran maka akan diberikan *sanksi* yang telah ditetapkan bersama.

3. Komunikasi Interpersonal Bapak Rudi Azman Aritonang, S.Pd.I dengan M. Jepri siswa yang merokok di kantin sekolah madrasah.

- a. Keterbukaan

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Bapak Rudi Azman Aritonang, S.Pd.I dengan M. Jepri terdapat adanya sifat keterbukaan yang dibuktikan dengan adanya ungkapan yang tidak ditutupi bahwa penyebab M. Jepri merokok ialah karena adanya ajakan teman yang mana apabila tidak merokok siswa tersebut mendapatkan *bully-an* dari temannya.

- b. Empati

Komunikasi interpersonal yang dilakukan Bapak Rudi Azman Aritonang, S.Pd.I dengan M. Jepri terdapat adanya sifat empati dari Guru BK terhadap siswa yang dapat dilihat adanya solusi yang diberikan yaitu dengan memilih teman yang berperilaku baik agar terhindar dari perilaku merokok.

c. Dukungan

Komunikasi interpersonal yang dilakukan Bapak Rudi Azman Aritonang, S.Pd.I dengan M. Jepri mengalami adanya rasa dukungan terhadap M. Jepri agar dapat menjauhi teman yang berperilaku tidak baik dan memulai agar berubah berperilaku yang lebih positif agar bermanfaat buat diri sendiri dan tidak merugikan diri sendiri.

d. Rasa Positif

Komunikasi interpersonal yang dilakukan Bapak Rudi Azman Aritonang, S.Pd.I dengan M. Jepri terdapat adanya sifat rasa positif dengan mengarahkan M. Jepri agar selalu berpartisipasi didalam kehidupan sehari – hari dengan keluarga atau pun masyarakat dengan begitu sifat tersebut akan menyibukkan diri dengan hal – hal yang lebih positif.

e. Kesetaraan

Komunikasi interpersonal yang dilakukan Bapak Rudi Azman Aritonang, S.Pd.I dengan M. Jepri terdapat adanya sifat kesetaraan yang mana komunikasi dilakukan berjalan dengan baik yang ditandai adanya saling menerima solusi yang telah diberikan dan mengakui kesalahan yang dilakukan dengan kesadaran bahwa perilaku merokok tidak baik untuk dirinya sendiri.

Dari komunikasi interpersonal Bapak Rudi Azman Aritonang, S.Pd.I kepada M. Jepri memberikan arahan dan langkah – langkah dalam mengatasi masalah merokok di Kantin Sekolah Madrasah yang dialami oleh Alfen Hikmah. Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Bapak Rudi Azman Aritonga S.Pd.I dengan M. Jepri memberikan penegasan dan dorongan agar mengubah cara berperilaku dan bergaul didalam kehidupan sehari – hari. Membangun komunikasi yang baik kepada orang tua dan lebih aktif berpartisipasi untuk berperilaku yang positif didalam keluarga atau pun di masyarakat. Sedangkan penegasan yang diberikan oleh Bapak Rudi Azman Aritonang S.Pd.I yaitu memberikan ketegasan dengan memberikan Surat Panggilan Orang Tua (SPO) apabila mengulangi kesalahan merokok kembali.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan Siswa yang Bermasalah di MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu. Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan Siswa yang Bermasalah di MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan penelitian ini dapat di simpulkan bahwa komunikasi berjalan dengan baik.

Dalam proses membimbing, siswa yang bermasalah dianggap sebagai teman agar lebih dekat mendampingi siswa, kemudian di panggil ke ruang guru Bimbingan dan Konseling (BK) di berikan pengarahan kepada siswa, di masukkan ke catatan pelanggaran siswa, dan jika melakukan pelanggaran berat akan di berikan Surat Panggilan Orang Tua (SPO), ke dua jika melakukannya lagi akan di berikan Surat Panggilan Orang Tua (SPO) akan di liburkan 3 hari, dan ke tiga jika melakukannya lagi akan di berikan Surat Panggilan Orang Tua (SPO) akan di berikan Surat Panggilan Orang Tua (SPO) akan di liburkan 7 hari dan yang terakhir di berikan Surat Panggilan Orang Tua (SPO) dan di peringatan terakhir akan kembalikan ke orang tua siswa, guna untuk menceritakan permasalahan yang dilakukan oleh siswa di sekolah Madrasah

B. Saran

Penulis ingin memberikan saran pada guru Bimbingan dan Konseling (BK) supaya lebih memperhatikan siswa yang bermasalah di MTs LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Giti Kabupaten Rokan Hulu. Dengan perilaku yang dilakukan oleh siswa yang bermasalah di harapkan supaya guru Bimbingan dan Konseling (BK) mengikutsertakan wali kelas dan orang tua siswa dalam menyelesaikan masalah yang di lakukan oleh siswa di sekolah Madrasah.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

